



V. ERA BARU, PARO PERTAMA KALA HOLOSEN

Dari Padang Terbuka ke Permukiman Goa

Tenggelamnya Paparan Sunda dan Paparan Sahul di daerah Australasia pada akhir Jaman Es sekitar 11.000 tahun silam merupakan fenomena alam akbar yang memberi implikasi sangat signifikan bagi kehidupan manusia saat itu. Genangan air laut telah menyusutkan sebagian besar daratan di kedua paparan tektonik tersebut, sehingga Kepulauan Nusantara terkonfigurasi dalam kondisi sekarang. Sumatra merupakan dataran tinggi yang terbujur dari utara ke selatan, Kalimantan merupakan pulau tersendiri yang berada di bagian tengahnya, dan Jawa menjadi pulau memanjang dengan orientasi timur-barat. Jembatan darat yang tercipta oleh ketiga pulau tersebut, yang selama Jaman Es telah menghubungkan dengan Asia Tenggara daratan, ikut lenyap saat itu. Di lain pihak, di bagian timur sana, Papua dan Papua Nugini pun segera terpisah dengan Australia, di saat yang sama.

Inilah akhir dari Kala Plestosen yang telah berlangsung selama lebih dari 1.8 juta tahun, yang sangat mewarnai Nusantara dengan hunian manusia-manusia awalnya. Jaman *Homo erectus* dan manusia akhir Kala Plestosen pun segera usai, digantikan dengan jaman Manusia Modern yang sangat maju, *Homo sapiens sapiens*. Pergolakan lempeng tektonik dan erupsi gunung berapi yang sangat erat dengan pembentukan Pulau Jawa dan sangat intensif selama Kala Plestosen telah tertinggal sebagai endapan-endapan purba

yang terlipat. Aktivitas-aktivitas geologis tersebut masih terus berlangsung hingga Kala Holosen saat ini, di era baru itu. Jaman Es dengan daratan yang luas telah berakhir, berganti dengan Jaman Antar-Es, berciri kepulauan.

Itulah fenomena alam yang segera memunculkan implikasi tersendiri bagi kehidupan di Nusantara. Okupasi manusia dari padang terbuka selama Kala Plestosen segera berganti di ruang tertutup sejak awal Kala Holosen. Gua-gua di daerah karst yang banyak terdapat di berbagai pulau, segera dihuni oleh manusia, terutama di Jawa dan Kalimantan Selatan. Jajaran pegunungan gamping di Gunung Sewu, Pulau Jawa bagian selatan, yang membentang dari daerah Wonosari hingga Jember, serta Pegunungan Meratus di Kalimantan Selatan, telah tampil sebagai kerajaan manusia prasejarah para penghuni awal Kala Holosen, Australomelanesid. Manusia pun segera masuk gua. Mereka masih melanjutkan tradisi pendahulunya dengan berburu binatang dan meramu makanan, akan tetapi binatang buruan berganti dari binatang besar ke binatang kecil. Di awal Kala Holosen inilah para penghuni gua lebih banyak konsentrasi ke binatang-binatang kecil seperti kera ekor panjang (*Macaca sp.*), selain mengumpulkan pula siput-siput air tawar dan bijian-bijian. Persoalan kehidupan mereka akan dibahas tersendiri di halaman-halaman belakang.